

## **BAB III**

### **MERTODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian mengenai Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan minat siswa baru ini dilakukan di SMP Plus Al-Aitaam Bandung yang beralokasikan di daerah Ciganitri Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan pada masa penerimaan peserta didik baru pada taun ajaran 2024/2025. Penulis mulai kegiatan penelitian pada bulan Juni 2025 kemudian penulis melakukan penelitian dan pengolahan data hingga tahap penyusunan skripsi sampai dengan bulan Juli 2025.

#### **3.2 Informan**

Sumber data penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan strategi penerimaan peserta didik baru di Smp Plus Al-Aitaam Bandung. Peneliti membatasi subjek penelitian yang meliputi;

- 1) Kepala Sekolah, kepala sekolah menjadi sebagai sumber utama untuk mendapatkan sebuah informasi terhadap penerimaan peserta didik baru.

Kepala sekolah dapat dijadikan informasi kunci dan adapun peran yang menjadikan kepala sekolah sebagai informasi kunci diantaranya yaitu:

- a. Informasi tentang keadaan sekolah, yang menggambarkan secara umum seperti kondisi fisik, sumber daya manusia, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler
  - b. Informasi tentang pendidik, yang meliputi kualifikasi, pengalaman, dan kinerja guru.
  - c. Informasi tentang peserta didik, kepala sekolah juga dapat memberikan informasi tentang peserta didik, termasuk perilaku murid, prestasi, dan masalah yang dihadapi.
- 2) Wakasek, wakasek dapat memberikan informasi penting terkait topik penelitian yang penulis teliti,
  - 3) Guru, guru juga dapat terlibat dalam penelitian ini yang dikarenakan guru memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung yang relevan dengan berbagai aspek sekolah, seperti manajemen kelas, kurikulum, dan interaksi antar siswa,
  - 4) Orang tua siswa, dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini,
  - 5) Siswa, siswa juga dapat memberikan informasi tentang pola perilaku siswa/i secara umum, seperti ketidakadilan, tekanan akademik, kesulitan belajar.

### 3.3 Tektik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan, yang kemudian dibandingkan dengan standar pengelolaan yang disusun. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

- 1) Observasi, metode observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dengan menggunakan panduan pengamatan. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam buku Sugiyono dinamakan dengan situasi sosial, yang menyebutkan tiga komponen yaitu;
  - a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, yaitu lingkungan sekolah Smp Plus Al-Aitaam Bandung.
  - b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, yaitu kepala sekolah, guru, pihak manajemen humas sekolah, staff administrasi sekolah, orang tua siswa.
  - c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu kegiatan pemasaran jasa pendidikan yang dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan citra sekolah.
- 2) Wawancara, wawancara juga digunakan untuk menemukan permasalahan dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait strategi

pemasaran jasa pendidikan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat siswa baru. Wawancara yang dilakukan ini ditunjukkan kepada pihak-pihak yang terter pada sumber data penelitian wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk membuka permasalahan yang mau diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam,

- 3) Studi dokumen, teknik studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berupa dokumen-dokumen asli yang tertulis. Studi dokumen digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang profil sekolah, identitas, sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan. Data peserta didik, data tamu sekolah, data prestasi yang pernah dicapai sekolah, berbagai jadwal kegiatan sekolah dan data sarana prasarana sekolah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran mengenai objek dari penelitian.

### **3.4 Validasi dan Relibilitas Data**

- 1) Credibility (Kredibilitas)

Uji credibility atau yang biasa disebut uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil dari penelitian tersebut akurat dan tidak diragukan lagi sebagai sebuah skripsi. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data hasil penelitian, antara lain

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, kemudian melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun sumber data baru. Dengan adanya prpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terjalin, semakin terbuka, serta sudah saling mempercayai satu samalain sehingga tidak ada yang disembunyikan lagi dengan begitu informasi yang dihasilkan semakin banyak dan akurat.

b. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, sama artinya lebih teliti dan berkesinambungan dalam melakukan sebuah pengamatan. Dengan cara tersebut, maka kejelasan data dan struktur peristiwa akan dapat didokumentasikan secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat pula mningkatkan kredibilitas data. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan mengecek atau mengamati kembali sesuai yang telah dikerjakan. Sehingga kita dapat menemukan jika ada

sebuah kesalahan, dengan begitu peneliti dapat memberikan penjelasan data secara akurat dan sistematis mengenai penelitian yang diamati. Sebagai persiapan untuk peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, baik buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi mengenai temuannya. Dengan membaca, maka wawasan peneliti menjadi semakin luas dan teliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data dengan teliti dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan begitu, maka triangulasi dikelompokkan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi sumber, triangulasi sumber berfungsi untuk mengkaji data secara kredibilitas dengan cara memeriksa data yang telah dihasilkan melalui berbagai sumber. Namun dengan pendapat berbagai sumber tidak dapat disamaratakan seperti dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dari pandangan setiap orang harus dideskripsikan dan dikategorikan, sehingga data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan kesimpulan yang kemudian

akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan berbagai sumber data diatas.

- b) Triangulasi Teknik, triangulasi teknik berfungsi untuk menguji data secara kredibilitas dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian kuisisioner. Jika dengan melakukan berbagai teknik tersebut memperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi kembali ke sumber data yang berangkutan atau sumber yang lain, untuk dipastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang sumber berbeda-beda.
- c) Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga berperan dalam mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak pikiran mengenai masalah-masalah sehingga data yang diberikan menjadi lebih valid dan menjadi kredibel. Untuk itu dalam rangka uji kredibilitas data dapat melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi, atau berbagai teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji data yang dilakukan berbeda-beda, maka harus dilakukan uji data berikutnya sampai menemukan kejelasan dan kebenaran data tersebut.

d. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal memperlihatkan derajat akurasi penelitian apakah dapat dilanjutkan dan diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai dari *transferability* ini berkaitan dengan sebuah pertanyaan sampai mana hasil dari pemeloti dapat digunakan dalam kondisi yang berbeda. Untuk penelitian naturalistik, nilai transfer tergantung pada penggunaannya sampai hasil penelitian tersebut bisa digunakan dalam situasi social yang berbeda.

Oleh sebab itu, orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif, sehingga dapat menjadi pilihan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dari itu peneliti dalam membuat sebuah laporan wajib memberikan uraian yang jelas, rinci, dapat dipercaya, serta bersifat sistematis. Dengan demikian, pembaca menjadi lebih jelas dalam membaca dan memahami hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan apakah penelitian tersebut berhak untuk diaplikasikan ditempat lain.

3) *Dependability*

*Dependability* biasa disebut reliabilitas atau keandalan. Yang dimaksud penelitian reliabilitas, jika orang lain dapat meniru dalam artian mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dalam penelitian

kualitatif dapat dilakukan dengan cara menguji keseluruhan proses dari penelitian. Jika ada seorang peneliti berkata melakukan penelitian di lapangan secara langsung namun tidak memberikan data terkait penelitian itu, maka peneliti tersebut harus diuji *dependability*nya, sebab penelitian tersebut tidak *reliabel* dan *dependabl*.

Untuk itu, uji *dependability* dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan proses dari penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh auditor yang bersikap independen dan seorang pembimbing yang siap untuk memeriksa keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari dalam menentukan masalah, memasuki lapangan, memilih narasumber yang tepat, melakukan analisis data, kemudian menguji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat memperlihatkan dokumentasi dari aktivitas lapangannya, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan

#### 4) *Confirmability*

*Confirmability* dalam penelitian kuantitatif biasa disebut dengan uji objektivitas penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil dari penelitian disepakati oleh banyak orang. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dan dihubungkan

dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai hasilnya ada, namun prosesnya tidak ada.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai penelitian. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis melalui proses klarifikasi data kategorisasi dan penarikan kesimpulan. Adapun dijelaskan sebagai berikut :

#### **1) Reduksi data (*Data Reduction*)**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data dimulai dari kegiatan menyeleksi data, yakni memilih data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hanya data yang mendukung tujuan dan rumusan masalah yang digunakan dalam analisis. Setelah itu, dilakukan pemfokusan data dengan cara mengorganisasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori atau tema tertentu yang berkaitan dengan strategi pemasaran jasa pendidikan.

Tahap selanjutnya adalah merangkum data, yaitu menyusun inti sari atau pokok-pokok informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dari hasil peringkasan ini, peneliti

melakukan abstraksi, yaitu proses penyederhanaan dan penarikan makna esensial dari data mentah, agar informasi yang diperoleh menjadi lebih sistematis dan mudah dianalisis lebih lanjut.

Langkah terakhir adalah mentransformasikan data, yakni mengubah data mentah menjadi narasi atau deskripsi yang bermakna secara teoritis dan praktis dalam konteks penelitian. Dalam proses ini, penulis harus memahami dengan jelas jenis dan bentuk data yang dibutuhkan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik baru. Oleh karena itu, pemahaman awal terhadap indikator pemasaran pendidikan seperti promosi, produk layanan, media komunikasi, dan persepsi masyarakat menjadi penting agar analisis yang dilakukan bersifat tajam, terarah, dan mendalam.

## 2) Penyajian data (*Dara Display*)

Penyajian data merupakan proses menyampaikan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat yang sistematis dan mudah dipahami. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, dilengkapi dengan dukungan visual seperti gambar, bagan, grafik, maupun tabel, agar informasi yang disampaikan menjadi lebih kuat, objektif, dan informatif. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar pembaca dapat

memahami isi dan makna data secara lebih jelas dan menyeluruh, serta melihat hubungan antara data yang diperoleh dengan fokus penelitian.

Melalui penyajian yang terstruktur ini, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fakta secara tekstual, tetapi juga memberikan ilustrasi visual yang mendukung keakuratan dan kevalidan data. Penyajian data yang baik akan membantu pembaca dalam menarik simpulan, memahami kecenderungan, serta melihat pola-pola tertentu dalam strategi pemasaran jasa pendidikan yang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3) Penarikan kesimpulan (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menemukan kebenaran ilmiah dan memperoleh persetujuan logis berdasarkan data yang telah dianalisis. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, dan bukan sekadar interpretasi subjektif peneliti. Dengan penarikan kesimpulan yang tepat, maka validitas penelitian sebagai ukuran keabsahan dan ketepatan data dapat dicapai secara optimal.

Melalui proses penarikan kesimpulan, peneliti dapat memperoleh temuan-temuan baru yang sebelumnya belum tampak secara eksplisit.

Temuan ini bisa berupa teks naratif, pola-pola, konsep visual, atau hubungan antarkomponen dalam objek penelitian yang pada awalnya masih dianggap kabur, ambigu, atau belum jelas. Setelah melalui tahapan observasi, pengumpulan data, dan analisis mendalam, objek yang semula samar akan menjadi jelas dan bermakna, karena telah diinterpretasikan secara kontekstual berdasarkan kerangka teori dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian, kesimpulan bukan hanya menjadi jawaban dari rumusan masalah, melainkan juga menjadi hasil sintesis yang memperkuat posisi teori atau bahkan memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Penarikan kesimpulan yang tepat akan memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan implikasi teoritis maupun praktis, khususnya dalam konteks strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan minat peserta didik baru.